

**ANALISIS ISI TERHADAP KEMISKINAN  
DALAM FILM LASKAR PELANGI  
KARYA ANDREA HIRATA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**NURHIDAYATUL KHASANAH**  
NIM. 1323102038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**ANALISIS ISI TERHADAP KEMISKINAN DALAM FILM  
“LASKAR PELANGI” KARYA ANDREA HIRATA**

**NURHIDAYATUL KHASANAH  
NIM. 1323102038**

Program S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Kemiskinan yang terjadi dalam Film Laskar Pelangi dilihat dari Karakteristik Kemiskinan pada Film tersebut. Karakteristik kemiskinan yang terdapat pada Film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata meliputi : a) Tulang punggung keluarga tunggal; b) Pendidikan yang rendah; c) Pekerjaan tidak menentu; d) Sebagian besar kaum buruh; e) Kebutuhan pokok (primer) yang tidak terpenuhi; f) Rumah yang memprihatinkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak frekuensi kemiskinan dalam film Laskar Pelangi dan bertujuan untuk menganalisis terhadap kemiskinan lewat film laskar pelangi karya Andrea Hirata, serta mendeskripsikan karakteristik kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi. Sumber data penelitian ini adalah film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis isi. Penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif terhadap pesan yang terkandung didalamnya, unit analisis yang dipakai dalam penelitian adalah adegan atau dialog yang terdapat aspek kemiskinan dalam film Laskar Pelangi. Reabilitas data diperoleh dari lembar coding antara peneliti dan peng- *coder*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan, Karakteristik kemiskinan yang terdapat dalam Film Laskar Pelangi meliputi adegan atau dialog per-*scene* yang menggambarkan karakteristik kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi. Berdasarkan pengkategorisasian karakteristik kemiskinan yang telah peneliti lakukan bahwa *scene* yang mengandung karakteristik kemiskinan tertinggi berdasarkan hasil dari tabel yaitu kategori karakteristik kemiskinan kaum buruh dengan frekuensi sebanyak 14 dan persentase 30,43 %, dan untuk kategori karakteristik kemiskinan yang paling rendah terdapat berdasarkan kategori tulang punggung keluarga tunggal dengan frekuensi sebanyak 4 item dan persentase 8,5%.

Kata Kunci : Kemiskinan, Karakteristik Kemiskinan, Film , Analisis Isi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II     KONTRUKSI KEMISKINAN DALAM FILM</b>	
A. Kontruksi Realitas.....	15
B. Film Sebagai Kontruksi Realitas.....	16
C. Kemiskinan .....	18

D. Kemiskinan Sebagai Masalah Sosial .....	20
E. Karakteristik Kemiskinan.....	23
F. Komunikasi Massa.....	24
G. Karakteristik Komunikasi Massa.....	25
H. Fungsi Komunikasi Massa.....	27
I. Film sebagai Media Komunikasi Massa.....	27
J. Definisi Film.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Unit dan Kategori.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM FILM LASKAR PELANGI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Profil Film Laskar Pelangi .....	42
B. Sinopsis Film Laskar Pelangi.....	43
C. Pemeran Dalam Film Laskar Pelangi.....	45
D. Hasil Penelitian.....	53
1. Uji Reabilitas.....	56
2. Pembahasan Per-Karakteristik Kemiskinan.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan komunikasi media massa, cukup membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan sistem komunikasi massa internasional. Bahkan dengan pesatnya sebuah media massa komunikasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan tidak diragukan lagi untuk informasi yang berkembang dalam media massa.

Media massa adalah (dalam bahasa Inggris: Mass Media) singkatan yang berasal dari Media Komunikasi Massa dalam bahasa *Inggris Mass Communication Media*, yang berarti media massa yaitu sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas, Media komunikasi sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya dengan melalui produk media massa yang dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah (1) sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis; (2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; (3) keikutsertaan baik sebagai pengirim

---

<sup>1</sup> Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss ,*Teori komunikasi, Theorie of Human Communication* (Penerbit Salemba,2002)

atau penerima sukarela; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.<sup>2</sup>

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Dari salah satu alat komunikasi tersebut film merupakan sebuah dokumen untuk kehidupan sosial sebuah komunikasi, film mewakili masyarakat yang mendukung, baik realitas imajinasi atau realitas pada arti hakekat yang sebenarnya.

Film merupakan salah satu bentuk media audio-visual. Media berbentuk audio-visual merupakan media yang kritis serta dapat membangun respon kritis dalam masyarakat. Deddy Mulyana mengatakan bahwa khalayak lebih menyukai audio-visual daripada media cetak.<sup>3</sup> Alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “audible” (dapat didengar) dan “visible” (dapat dilihat). Alat audio-visual ini gunanya untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif.<sup>4</sup>

Film merupakan sebuah karya seni dan industri yang semakin berkembang pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa film telah menjadi salah satu media komunikasi yang efektif di era modern seperti sekarang, sebagai media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 13

<sup>3</sup> Eni Maryani, *Media dan Perubahan Sosial*, (Bandung : Rosydakarya 2011), hal. v.

<sup>4</sup> Wawan Kuswadi, *Komunikasi masa* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hal. 16.

<sup>5</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*, (Bandung : Alumni, 1986), hal. 134.

Film merupakan budaya, pada mulanya film dipelajari dari segi potensinya sebagai “seni”. Sejarahnya dituturkan sebagai momen-momen yang hebat, film-film, bintang, dan sutradara yang paling berarti.<sup>6</sup> sebagai media yang mempunyai karakteristik audio-visual yaitu suara dan gambar, mempunyai pengaruh yang bernilai lebih untuk mengartikan sebuah pesan dan makna. Karena itu film mempunyai pengaruh terhadap penontonnya ketika menonton untuk mengikuti jalan cerita film tersebut. film sejatinya dan secara alamiah akan selalu memiliki muatan pesan yang hendak disampaikan, baik itu tertuang dalam sebuah pesan film maupun dalam semiotik.

Penulis melihat perfilman di Indonesia bukanlah merupakan sesuatu yang baru. Masyarakat Indonesia telah mengenal film sejak diputarnya film pertama di bioskop Menage, Tanah Abang, Kebonjae pada tahun 1900. Industri film kemudian berkembang hingga akhirnya muncul film Lutung Kasarung pada tahun 1926 sebagai film Indonesia pertama yang dibuat oleh sutradara Belanda, G.Kruger dan L. Heuvelcorp.

Pada tahun 1930-an perfilman Indonesia berkembang dalam paham industri yang artinya membuat film berarti mencari keuntungan finansial. Selain L Heuveeldorf dan Kruger, ada F. Carli, keturunan Italia kelahiran Bandung, kemudian muncul orang-orang Cina yang berasosiasi dalam Wong Bersaudara.

Film Indonesia kemudian mengalami masa surut pada saat peralihan dari penjajahan Belanda ke Jepang karena film dianggap sebagai sarana atau

---

<sup>6</sup> Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36.



media propoganda dalam mencari massa, semua naskah film wajib diperiksa apabila melanggar ketentuan. Film *Hollywood* ini telah menguasai industri film Indonesia di tahun 1990-an, dimana produksi film nasional mengalami penurunan. Film di masa ini, produksi film setiap tahun bisa dihitung, oleh sebab itu Festival Film Indonesia (FFI) mengalami kematian untuk sesaat.<sup>7</sup> Terlepas dari itu semua, dukungan kita sebagai penonton dapat menjadi pacuan bagi para sineas Indonesia untuk terus berkarya hingga adanya salah satu film yang berceritakan tentang perjuangan mengatasi kemiskinan dalam pendidikan, yaitu film *Laskar pelangi*.

Film *Laskar Pelangi* merupakan film yang diliris oleh Milles Production dan Mirza Sinema dengan garapan sutradara yang bernama Riri Reza dan Mira Lesmana Film. Film *Laskar Pelangi* merupakan film yang mempunyai pesan sangat penting bagi masyarakat. Film yang bercerita tentang desa terpencil di Kepulauan Bangka Belitung,<sup>8</sup> dengan keadaan yang sangat memprihatinkan, termasuk dalam hal pendidikan. Film ini terinspirasi dari kisah nyata perjuangan anak-anak belitung yang ingin sekolah, tekad yang kuat untuk belajar dengan keadaan yang terbatas serta pengabdian guru ditengah keterbatasan. Cerita dari sebuah daerah di Belitung, yakni di SD Muhammadiyah. Saat itu menjadi saat yang menegangkan bagi anak-anak yang ingin bersekolah di SD Muhammadiyah. Kesembilan murid yakni, Ikal, Lintang, Sahara, A Kiong, Syahdan, Kucai, Borek, Trapani tengah gelisah lantaran SD Muhammadiyah akan ditutup jika murid yang bersekolah tidak

---

<sup>7</sup> Artikel "[Sekuel Laskar Pelangi Dirilis 17 Desember](#)" di situs web [Kompas](#)

<sup>8</sup> Andrea hirata, *Novel Laskar Pelangi*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka 2005), hal.17.

genap menjadi 10. Mereka semua sangat cemas dikarenakan SD Muhammadiyah adalah SD Islam tertua di Belitung, sehingga jika ditutup juga akan kasihan pada keluarga tidak mampu yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka, anak-anak yang kurang beruntung dari segi materi ini berada.

Film sederhana dengan artis sebagian besar adalah anak-anak Belitung yang tidak punya nama di dunia entertainment Indonesia dan menggunakan bahasa daerah belitung ini, mampu menarik masyarakat Indonesia. Bahkan sampai tahun 2009, film ini telah ditonton 4,6 juta orang dan menempatkannya di posisi keempat penonton terbanyak,<sup>9</sup> dari film kita dapat mengetahui banyak hal seperti halnya dapat belajar menjaln hubungan sosial dengan baik. Film merupakan gambaran yang menceritakan tentang kehidupan manusia, bagaimana manusia harus berinteraksi dengan manusia yang lain sebagai makhluk sosial. Seperti film Laskar pelangi yang menceritakan tentang hubungan antara kesepuluh murid SD Muhammadiyah dengan gurunya.

Film ini mendapat respon yang baik dari masyarakat Indonesia, karena cerita yang diangkat mampu memberikan warna tersendiri di tengah-tengah film yang ada di Indonesia, di Indonesia pendidikan masih menjadi hak bagi seseorang yang punya seolah-olah tidak berhak bagi kaum yang miskin untuk mengenyam pendidikan. Padahal menurut film ini pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia

---

<sup>9</sup> Lidya Ivana Riwung, *Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi* “, *Journal*, (Acta Diura Vol.I.Th.2013), hal. 1-2.

menjadi mengerti arti hidup dan meraih impiannya. Walau tidak digambarkan dengan jelas dalam film “*laskar Pelangi*”.

Film Laskar Pelangi memiliki pesan moral diantaranya; pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan hak setiap anak, maka dari itu bu Muslimah tetap kekeh mengajar di sekolah muhammadiyah agar dapat menjangkau golongan miskin. Jangan merasa malu atau rendah, walau mereka miskin dan bersekolah di tempat yang tidak memadai namun mereka dapat memenangkan lomba cerdas cermat. Padahal, pemenuhan kebutuhan akan pendidikan merupakan tugas pemerintah dan telah di atur tegas oleh konstitusi kita. Namun, masih banyak anak-anak desa yang mengeluh untuk memutuskan sekolahnya karena alasan biaya sekolah mahal, seharusnya ini menjadi sebuah koreksi untuk pemerintah dalam pendidikan anak yang sangat di butuhkan untuk masa depan penerus bangsa.

Film karya duet produser sutradara Mira Lesmana – Riri Reza banyak mendapat pujian bahkan sudah beberapa tulisan yang menyatakan Laskar Pelangi sebagai *Movie of the Year*. Film ini memang salah satu dari sedikit film Indonesia yang tidak menjijikkan, kekurangan mendasar dari Film ini adalah minimnya daya resap pesan yang ingin disampaikan, baik oleh film maker maupun novel writernya.<sup>10</sup> Bukan berarti film ini miskin pesan moral, Pesan yang ingin disampaikan justru sangat banyak dan penting. Andrea Hirata sendiri pernah berujar, Laskar Pelangi memang membawa pesan tentang pendidikan, persamaan kesempatan dan kesenjangan yang pernah dan

---

<sup>10</sup> Lidya Ivana Riwung, *journal*,... hal. 1-2.

masih ada di bumi laskar pelangi ini. Andre Hirata menceritakan bagaimana kondisi lingkungan dan sosial budaya masyarakat Melayu Belitung yang masih hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan terjadi karena tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dalam bidang pendidikan, dan keadilan dalam bidang pekerjaan.

Kemiskinan yang diceritakan dalam film menjadi topik yang diangkat dalam penelitian. Masalah kemiskinan menjadi masalah tidak akan selesai di perbincangkan, terutama di daerah yang sedang berkembang seperti Belitung, yang merupakan daerah penghasil timah di Indonesia. Persoalan kemiskinan dalam film ini akan diteliti menggunakan analisis isi untuk menganalisis gambaran kemiskinan dalam film Laskar Pelangi yang menjadikan adanya masalah sosial khususnya dalam pendidikan, kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat-istiadat, dan sistem nilai yang dimiliki.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memberikan definisi operasional terhadap

---

<sup>11</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, (Bandung : Eresco, 1993), hal. 174.

istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Isi Terhadap Kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi*”.

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Isi

Secara umum, analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendiskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak. Menurut Eriyanto.<sup>12</sup> Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penilaian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.

Akan tetapi hal yang paling penting dalam analisis isi adalah mengetahui pendekatan yang digunakan. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi.<sup>13</sup> *Pertama*, Analisis isi *deskriptif* yang digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan menguji untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik-karakteristik dari suatu pesan.

*Kedua*, Analisis isi *eksplanatif* adalah penelitian analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu, pendekatan ini juga membuat hubungan antara kandungan kekerasan genre dari program

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *analisis isi*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri) hal.15.

<sup>13</sup> Eriyanto, *analisis isi*.... hal. 46.

anak –anak, dengan hipotesis program acara yang bergenre film dan kartun mempunyai kandungan kekerasan yang lebih banyak dibandingkan dengan program anak-anak yang bergenre permainan.

*Ketiga, Analisis isi prediktif* yang berusaha untuk memprediksi hasil seperti yang tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Dalam bentuk ini, peneliti bukan hanya menggunakan variabel dari analisis isis saja akan tetapi menggunakan hasil penelitian dari metode lain. Data dari kedua hasil penelitian tersebut dibubungkan dan dicari keterkaitannya. Contoh, penelitian tentang kandungan kekerasan dalam program anak-anak di televisi, dalam penelitian prediktif, peneliti tidak hanya menggambarkan jenis dan bentuk kekerasan (deskriptif) atau mencari jawaban atas perbedaan bentuk dan jenis kekerasan, akan tetapi memprediksikan apakah dengan bentuk kekerasan ini dapat berdampak pada sikap agresi anak-anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pertama, yaitu analisis isi Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara detail tentang unsur-unsur kemiskinan dalam film *Laskar Pelangi*.

## 2. Kemiskinan

Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukandi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat-istiadat, dan system nilai yang dimiliki. Dalam hal inilah maka garis

kemiskinan dapat tinggi atau rendah. Berkaitan dengan posisi manusia dalam lingkungan sosial, bukan kebutuhan pokok yang menentukan, melainkan bagaimana posisi pendapatnya di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Kebutuhan objektif manusia untuk dapat hidup secara manusiawi ditentukan oleh komposisi pangan apakah bernilai gizi cukup dengan protein dan kalori, sesuai dengan tingkat umur, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan alam yang dialaminya.<sup>14</sup>

Kartasmita mengatakan bahwa masyarakat miskin berdasarkan karakteristiknya adalah masyarakat yang memiliki kelemahan dalam usaha dan terbatasnya teknologi untuk mengakses kegiatan perekonomian. Sedangkan Soemarjan mengatakan cara mengukur kemiskinan berdasarkan standar yang berbeda. Pengukuran tersebut berdasarkan kategori berikut; *pertama*, kemiskinan absolut yaitu kemiskinan kebutuhan pokok tidak tercukupi; *kedua*, kemiskinan relatif yaitu kemiskinan berdasarkan pendapatan daerah tertentu.<sup>15</sup>

Dengan demikian, maka mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut diantaranya; tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal dan keterampilan, tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan

---

<sup>14</sup> M. Munandar Soelaeman, *ilmu sosial dasar ....* hal. 174.

<sup>15</sup> Yulianto Kadji, *kemiskinan dan konsep Teoritisnya, Jurnal,*( penelitian guru besar kebijakan publik fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG), hal. 3.

sendiri seperti untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha. tingkat pendidikan mereka rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar karena karena harus membantu orang tua cari tambahan penghasilan.

### 3. Film Laskar Pelangi

*Laskar Pelangi* adalah sebuah film garapan sutradara Riri Riza yang dirilis pada 26 September 2008. *Film Laskar Pelangi* merupakan karya adaptasi dari novel *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata, film *Laskar Pelangi* telah ditonton oleh 4,6 juta orang.<sup>16</sup>

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah berapa banyak frekuensi kategori kemiskinan yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi*?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi kemiskinan dalam film *Laskar Pelangi*

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai aspek kemiskinan dan karakteristiknya, serta bagaimana aspek kemiskinan dinarasikan dalam film.

---

<sup>16</sup>Artikel "[Sekuel \*Laskar Pelangi\* Dirilis 17 Desember](#)" di situs web kompas



## b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan dan pengkajian pada film, serta penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam film *Laskar Pelangi* terutama aspek kemiskinan yang ada pada film tersebut. Selain itu, dari sisi kehidupan diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai moral yang baik dan hikmah yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi*.

## E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini bertujuan sebagai seleksi terhadap masalah yang diangkat menjadi tema penelitian, dan untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut kepada masalah yang lebih luas. Dari ini dapat dilihat bahwa telaah pustaka merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian sebelumnya.<sup>17</sup> Sebelum peneliti mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, di antaranya adalah :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Andri Karisma Nur, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dengan Judul “ *Gambaran Kemiskinan dalam Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata (tinjauan sosiologi Sastra)*” penelitian ini menggunakan analisis sosiologi sastra. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini

---

<sup>17</sup> Ghofur Wahyudiono, Skripsi *Pesan Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat Analisis Semiotika Roland Barthes* (STAIN Purwokerto: 2007), hal .13

sama-sama menfokuskan pada kemiskinan, sedangkan perbedaanya pada objek dan analisis penelitian yang di pakai.

*Kedua*, yang dilakukan oleh Nita Arnita Lubis 2010 dengan judul “*Gambaran Kemiskinan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*”. Penelitian ini menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini sama-sama menfokuskan pada kemiskinan, sedangkan perbedaanya pada metode penelitian yang di pakai.

*Ketiga*, yang dilakukan oleh Nopri Kusuma Wijaya (2013), mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan Informatika Fakultas Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Analisis isi Kuantitatif. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan Analisis isi kuantitatif untuk menganalisis, sedangkan perbedaanya pada objek film dan studi kasus yang di pakai.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, Penelitian yang menfokuskan pada “Analisis Isi Terhadap Kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi” dan menggunakan analisis isi kuantitatif. sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika adalah urutan persoalan diterangkan dalam membahas keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Untuk mendapatkan suatu

pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu tersusun sistematika penelitian sedemikian rupa sehingga dapat menjawab apa yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan dapat menunjukkan pembahasan secara totalitas dan utuh.

**Bab I Pendahuluan** yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, literature rivew, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan teori** yang membahas tentang komunikasi massa, kemiskinan sebagai masalah sosial, analisis isi.

**Bab III Metodologi penelitian** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis isi kuantitatif adalah analisis isi yang dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukakan secara kuantitatif. Prosedurnya adalah dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari isi (*content*) dan menyajikannya secara kuantitatif.

**Bab IV Gambaran Umum** yang berisi tentang objek dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Analisis Isi Terhadap Kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

**Bab V Hasil Penelitian** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan seberapa besar frekuensi atau sibol kemiskinan dalam film Laskar Pelangi.

**Bab VI Penutup** berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran sebagai akhir dari pembahasan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisis pembahasan demi pembahasan yang telah dikemukakan dari bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut : Kemiskinan dapat dilihat dari karakteristiknya, dalam Film Laskar Pelangi karakteristik kemiskinan yang terkandung meliputi : kategori karakteristik kemiskinan tulang punggung keluarga tunggal, pendidikan yang rendah, pekerjaan tidak menentu, kaum buruh, kebutuhan pokok tidak terpenuhi, rumah atau bangunan yang memprihatinkan.

Karakteristik kemiskinan yang terdapat dalam Film Laskar Pelangi meliputi adegan atau dialog per-*scene* yang menggambarkan karakteristik kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi. Berdasarkan pengkategorisasian karakteristik kemiskinan yang telah peneliti lakukan bahwa *scene* yang mengandung karakteristik kemiskinan tertinggi berdasarkan hasil dari tabel diatas yaitu kategori karakteristik kemiskinan kaum buruh dengan frekuensi sebanyak 14 dan persentase 30,43 % dilanjutkan oleh kategori karakteristik kemiskinan dengan kategori karakteistik kemiskinan berdasarkan kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi dengan frekuensi sebanyak 10 dan persentase 21,27 %, kategori karakteristik kemiskinan dengan kategori pekerjaan tidak

menentu dengan frekuensi sebanyak 7 dan persentase 14,8 %, kategori karakteristik kemiskinan berdasarkan kategori pendidikan rendah dengan frekuensi sebanyak 6 dan persentase 12,7 %, serta kategori karakteristik kemiskinan dengan kategori karakteristik kemiskinan rumah atau bangunan yang memprihatinkan dengan frekuensi sebanyak 5 dan persentase 10,6%, untuk kategori karakteristik kemiskinan yang paling rendah terdapat berdasarkan kategori tulang punggung keluarga tunggal dengan frekuensi sebanyak 4 item dan persentase 8,5%.

## **B. Saran**

Setelah melakukan analisis isi terhadap kemiskinan dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata maka peneliti memberikan saran sebagai berikut; dikarenakan karena penelitian dengan metode analisis isi deskriptif kuantitatif yang sudah dijalankan hanya bersifat teks saja, dan data yang dihasilkan tidak terlalu dalam, maka dari itu, peneliti menganjurkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Tamburaka. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Acep Aripudin. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bachtiar, Wahdi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, 2013, Analisis Isi : *Pengantar Metodologi untuk Penelitian ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing : *Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Hartomo H dan Arcinun, 1993. Aziz, *Ilmi Sosial Dasar* . Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Marttono, Nanang. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryani, Eni .2011. *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung : Rosydakarya.
- Nurudin . 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, Wawan. 1996. *Komunikasi masa* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss. 2002. *Teori komunikasi, Theorie of Human Communication*. Penerbit Salemba.

- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Soelaeman, Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. . Bandung : Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 1987 . *Sosiologi ; Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Werner J. Severin & James W. Tankard. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- A'an Saputra, Bayu. *Representasi Nasionalisme dalam Film "gie" Karya Riri Riza* . Journal Ilmu Komunikasi.
- Nur, Andri Karisma. *Gambaran Kemiskinan dalam Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata (tinjauan sosiologi Sastra)*. Skripsi S1 Program Studi dan sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Ivana Rwing, Ivana. *Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi*. Journal "Acta Diura" Vol .1. Th. 2013.
- Kadji, Yulianto. *kemiskinan dan konsep Teoritisnya*, jurnal penelitian guru besar kebijakan publik fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG
- Lubis, Nita Arnita. *Gambaran Kemiskinan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi S1 Penelitian ini menggunakan metode heuristik dan hermeneutik.
- Sugiyono, Laeli. *Karakteristik Kemiskinan dan Pemetaan Penduduk Miskin Propinsi Jawa Barat*, Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor , 2003
- Tri Cahya, Bayu. *Kemiskinan di Tinjau dari Persepektif Al-Qur'an dan Hadist*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri : Journal Peneliti, Vol 9, No 1, Februari 2015.
- Wijaya, Nopri Kusuma. *Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob*, Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi dan Informatika Fakultas Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Wahyudiono, Ghofur. *Pesan Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Analisis Semiotika Roland Barthes*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2007.

Wandani, Asih Sri. *Analisis Tokoh dan Nilai Edukatif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMP kelas VII*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

[http://sman11mks.com/index.php?option=com\\_kunena&func=view&id=141057&catid=64&Itemid=100042](http://sman11mks.com/index.php?option=com_kunena&func=view&id=141057&catid=64&Itemid=100042) di akses pada 20 November 2017 pukul 16.22

